

## Analisis tingkat literasi keuangan syari'ah masyarakat usia produktif

Zulfa Hilmi<sup>1</sup>, Dina Patrisia<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Manajemen, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

### Abstract

*This study aims to measure the level of Islamic Financial Literacy and to find out whether there is independent variable effect, including gender, based on age, the last education and the average incomes per month, on the dependent variable, which is Islamic financial literacy. The dependent variable is measured by four components, namely financial knowledge, loans, investment and savings, and insurance. In this study, 320 respondents were sampled. The data processing is done using SPSS. Based on the results of testing the hypothesis that has been done, it was found that gender, the last education and the average incomes per month have a significant effect on the level of Islamic financial literacy. While based on age, there is no significant effect on the level of respondent's Islamic financial literacy in the productive age community in the city of Padang.*

**Keywords:** People of productive age, demographic factors, Islamic financial literacy.

**How to cite:** Hilmi, Z., & Patrisia, D (2020). Analisis tingkat literasi keuangan syari'ah masyarakat usia produktif. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 2 (3), 105-116. DOI: <https://doi.org/10.24036/jkmw02100290>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

\*Correspondent author: [dpatrisia@fe.unp.ac.id](mailto:dpatrisia@fe.unp.ac.id)

## Pendahuluan

Mengelola uang yang sehat membutuhkan beberapa faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, dan salah satunya adalah literasi keuangan. Literasi keuangan menyiratkan kemampuan individu dalam membuat keputusan untuk memastikan kesejahteraan keuangan mereka (Kiliyanni & Sivaraman, 2016). Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2013:18) literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (*convidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.

Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai kemampuan dalam mengelola keuangan. Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya pada saat ini maupun pada masa yang akan datang. Literasi keuangan merupakan rangkaian kegiatan untuk meningkatkan wawasan, keterampilan dan kepercayaan masyarakat sehingga dapat menata keuangan pribadi dengan baik (OJK, 2016).

Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim mayoritas terbesar di dunia. Sebagai negara muslim terbesar harusnya Indonesia bangga dengan hal-hal yang berbau Islam. Menjadi seorang muslim dengan tingkat literasi keuangan Islam yang tinggi secara harfiah berarti memiliki kemampuan untuk memahami konsep keuangan Islam dan menanamkan perilaku keuangan yang baik sebagaimana yang telah ditentukan dalam prinsip syari'ah yang akan menghasilkan keputusan keuangan yang bijaksana (Nawi, Daud, Ghazali, Yazid, & Shamsuddin, 2018). Namun hingga saat ini, pangsa pasar (*market share*) industri keuangan Syariah relatif masih rendah dan terbatas, yaitu 8,01%, dari total industri keuangan di Indonesia (OJK, 2017). Salah satu kendala penerapan sistem Ekonomi Syariah di tanah air adalah masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap sistem tersebut.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016, indeks literasi keuangan syari'ah adalah sebesar 8,11 persen, sedangkan indeks inklusi keuangan syari'ah adalah 11,06 persen. Hal ini masih jauh dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan pada konvensional. Dimana pada tahun 2016 tersebut, indeks literasi keuangannya adalah 29,66 %.

Kota Padang sebagai salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat, yang mayoritas penduduknya beragama Islam merupakan bagian integral dalam memajukan perbankan syari'ah. Memajukan perbankan syari'ah di

Indonesia pada umumnya, dan di Sumatera Barat pada khususnya. Akan tetapi, berdasarkan hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dari OJK tahun 2016, menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syari'ah di Sumatera Barat masih sangat rendah, yaitu hanya 11.64%, dan 7.27 % untuk tingkat inklusi keuangan syari'ahnya.

Dalam budaya Minangkabau, kita mengenal filsafat yaitu adat basandi syarak, syarak basansi kitabullah. Maksud dari filsafat ini adalah bahwa seluruh adat/kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau harus "bersendikan" kepada syariat Islam, yang pada gilirannya didasarkan pada Al-Quran dan Sunnah (syarak basandi Kitabullah). Namun, pada kenyataannya jika dilihat dari survey yang dilakukan oleh OJK tahun 2016, tingkat literasi keuangan syari'ah di Sumatera Barat masih rendah. Ini berarti masih banyak masyarakat yang kurang paham tentang keuangan syari'ah, baik itu dalam perbankan syaria'ah maupun lembaga keuangan syariah lainnya. Bahkan, sebahagian masyarakat justru keliru, dengan menyimpulkan tidak ada bedanya antara ekonomi perbankan dan keuangan syariah dengan ekonomi perbankan dan keuangan konvensional.

Untuk melihat dan mengukur tingkat literasi keuangan syari'ah pada masyarakat usia produktif di kota Padang, peneliti melakukan survey awal terlebih dahulu dengan menyebarkan kuesioner pada 30 orang responden dengan mengajukan lima pertanyaan mengenai pengetahuan dasar keuangan syari'ah. Dari hasil survey awal tersebut, ditemukan bahwa persentase jawaban responden yang benar hanya mencapai 47.33%, untuk indikator pengetahuan dasar keuangan syari'ah.

Terdapat empat indikator pengukuran literasi keuangan menurut Chen & Volpe (1998) serta Nidar & Bestari (2012) yaitu pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, asuransi serta investasi. Pengetahuan keuangan dasar mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas dan risiko. Sedangkan menurut Huston (2010) literasi keuangan dapat di ukur dengan menggunakan empat aspek yaitu pengetahuan keuangan dasar, pinjaman, investasi/tabungan, serta perlindungan sumber daya/asuransi. Menurut Okello Candiya Bongomin, Ntayi, Munene, & Nkote Nabeta (2016), Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behavior*), sikap keuangan (*financial attitudes*), dan skill keuangan (*financial skill*).

Literasi keuangan syari'ah (*islamic financial literacy*) merupakan hal yang masih sangat baru dan merupakan bagian dari literasi keuangan. Oleh karena itu, tidak ada pengertian secara umum dan alat pengukuran/indikator khusus tentang literasi keuangan syari'ah (Rahim, Rashid, & Hamed, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Antara, Musa, & Hassan (2016 dan 2017), tingkat literasi keuangan syari'ah dapat diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu pengetahuan keuangan dasar (larangan tiba, larangan gharar, dan larangan maysir), pinjaman/kredit, investasi/tabungan, serta asuransi/perlindungan sumber daya. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan syari'ah dalam penelitian yang dilakukan oleh (Antara *et al.*, 2017) ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Huston, 2010) yang pada dasarnya digunakan dalam mengukur tingkat literasi keuangan.

Tingkat literasi keuangan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi dan demografi, (Chen & Volpe, 1998); (Lusardi & Mitchell, 2011). (Rahman, Tajudin, Fadzli, & Tajuddin, 2018) meyakini faktor demografi seperti usia, ras, tingkat pendidikan, latar belakang keluarga, pengaruh orang tua dan agama dapat mempengaruhi literasi keuangan dari individu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lusardi & Mitchell, 2014), ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor demografi seperti perbedaan jenis kelamin dan ras, pendapatan dan status pekerjaan, tingkat pendidikan dan latar belakang keluarga, serta tempat asal atau kampung halaman. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Cameron, Calderwood, Cox, Lim, & Yamaoka, 2014) literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain karakteristik demografi, kemampuan dan karakteristik individu, pengalaman sosialisasi dan keuangan, pendapatan orang tua, serta toleransi resiko keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bunyamin (2017), ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan syari'ah seseorang dipengaruhi oleh faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah, Wahab, Sabar, & Abu, 2017) hanya terdapat tiga variabel yang signifikan untuk menentukan tingkat literasi keuangan syari'ah seseorang yaitu sikap pada manajemen keuangan (AOPFM), jenis kelamin (Gender), dan Tingkat Pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati & Suroso (2017), menunjukkan bahwa hanya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tempat tinggal yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syari'ah seseorang. Sementara itu, tingkat pengetahuan pribadi, tingkat pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan syari'ah seseorang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Antara, Musa, & Hassan (2016 dan 2017) yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Huston (2010), tingkat literasi keuangan syari'ah dapat diukur dengan menggunakan empat indikator, antara lain: (1) Pengetahuan keuangan dasar, (larangan riba, gharar, dan larangan maysir). (2) Pinjaman/kredit, (pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan salam, pembiayaan istishna, pembiayaan *ijarah*, dan pembiayaan *qardh*). (3) Investasi/tabungan, (jenis investasi dan jenis tabungan yang dianjurkan dalam keuangan islam). (4) Asuranasi, (asuransi syari'ah / takaful).

### **Hubungan Faktor Demografi (Jenis Kelamin) Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syari'ah**

Penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998), menyebutkan bahwa faktor demografi (jenis kelamin) berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada perempuan. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2011) juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Kiliyanni dan Sivaraman (2016) menemukan bahwa jenis kelamin, status perkawinan, usia, agama, tingkat pendidikan, disiplin studi, pengalaman kerja, pendapatan, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Wahab, Sabar, dan Abu (2017) hanya terdapat tiga variabel yang signifikan untuk menentukan tingkat literasi keuangan syari'ah seseorang yaitu Sikap pada Manajemen Keuangan (AOPFM), jenis kelamin (*Gender*), dan Tingkat Pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Er (2017), diketahui bahwa tingkat literasi keuangan syari'ah seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan.

### **Hubungan Faktor Demografi (Usia) Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syari'ah**

Menurut Chen dan Volpe (1998) faktor demografis (usia) berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Dimana ia menyatakan bahwa individu dengan usia 30 tahun kebawah memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Kiliyanni dan Sivaraman (2016) menemukan bahwa jenis kelamin, status perkawinan, usia, agama, tingkat pendidikan, disiplin studi, pengalaman kerja, pendapatan, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Er (2017) mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan syari'ah seseorang dipengaruhi oleh faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Garg dan Singh (2018) menyebutkan bahwa usia, jenis kelamin, status perkawinan dan tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat literasi keuangan individu.

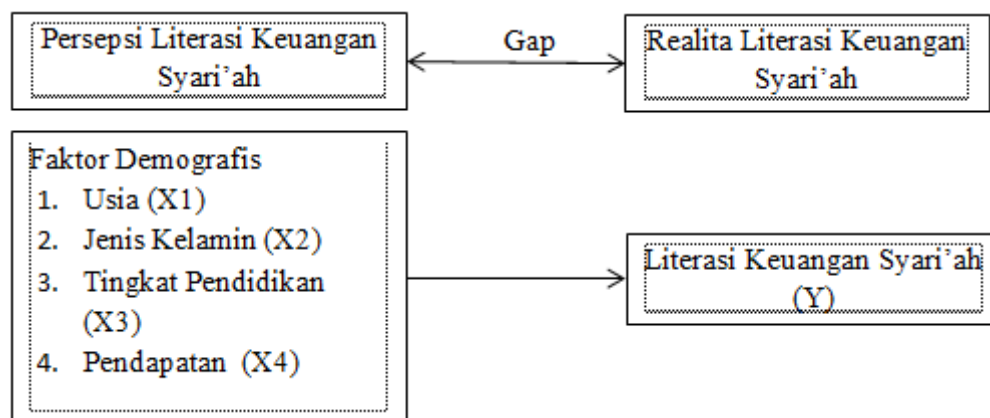
### **Hubungan Faktor Demografi (Pendidikan) terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syari'ah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah *et al.* (2017) hanya terdapat tiga variabel yang signifikan untuk menentukan tingkat literasi keuangan syari'ah seseorang yaitu sikap pada Manajemen Keuangan (AOPFM), jenis kelamin (*Gender*), dan Tingkat Pendidikan. Kiliyanni dan Sivaraman (2016) menemukan bahwa jenis kelamin, status perkawinan, usia, agama, tingkat pendidikan, disiplin studi, pengalaman kerja, pendapatan, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Er (2017) mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan syari'ah seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor demografi salah satunya yaitu tingkat pendidikan. Sementara menurut Chen dan Volpe (1998) seorang yang berasal dari jurusan non bisnis / non ekonomi memiliki tingkat literasi yang lebih rendah dibandingkan dengan seorang yang berasal dari jurusan bisnis / ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah *et al.* (2017) *Attitude on Personal Financial Management* (AOPFM), berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan *Attitude on Islamic Financial Product And Services* (AIFPS) memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat literasi keuangan, sedangkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan.

### **Hubungan Faktor Demografi (Pendapatan) terhadap Tingkat Literasi keuangan Syari'ah**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor demografi seperti perbedaan jenis kelamin dan ras, pendapatan dan status pekerjaan, tingkat pendidikan dan latar belakang keluarga, serta tempat asal atau kampung halaman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Er (2017) ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan syari'ah seseorang dipengaruhi oleh faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan. Kiliyanni & Sivaraman (2016) menemukan bahwa jenis kelamin, status perkawinan, usia, agama, tingkat pendidikan, disiplin studi,

pengalaman kerja, pendapatan, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Garg dan Singh (2018) menyebutkan bahwa usia, jenis kelamin, status perkawinan dan tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat literasi keuangan individu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah *et al.* (2017) *Attitude on Personal Financial Management* (AOPFM), berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan *Attitude on Islamic Financial Product And Services* (AIFPS) memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat literasi keuangan, sedangkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, dan kerangka konseptual maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat perbedaan antara persepsi dan realita terhadap literasi keuangan pada masyarakat usia produktif di kota Padang.
- H2: Jenis Kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat usia produktif di Kota Padang.
- H3: Usia berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat usia produktif di Kota Padang.
- H4: Tingkat Pendidikan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat usia produktif di Kota Padang.
- H5: Tingkat Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat usia produktif di Kota Padang.

## Metode

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat usia produktif di kota Padang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah 320 orang responden, yaitu masyarakat dengan usia produktif dengan rentang usia 15-64 taun, yang dipilih berdasarkan pendapat Roscuc dalam Sekaran (2014) yang menyatakan ukuran sampel yang tepat adalah 10 kali jumlah total item pernyataan. Dimana pada penelitian ini penulis mengajukan sebanyak 32 pertanyaan.

### Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Secara umum definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian yang digunakan terlihat pada Tabel 1. Dalam rangka membuktikan kebenaran hipotesis maka digunakan metode analisis kuantitatif. Dalam metode tersebut model analisis yang digunakan adalah uji ANOVA yang diolah dengan menggunakan SPSS 16.

**Tabel 1. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Sumber
Literasi Keuangan Syari'ah (Y)	Kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam pengaturan keuangannya.	a. Keuangan dasar b. Pinjaman/kredit c. Investasi atau tabungan d. Asuransi	Huston (2010) Antara, Musa, Hasan (2017)
Faktor demografi (X)			
a. Jenis Kelamin	Sifat fisik maupun psikis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan.	a. Laki-laki b. Perempuan	Kiliyanni (2016)
b. Usia	Satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk baik yang hidup maupun yang mati.	a. 15-17 Tahun b. 18-25 Tahun c. 26-35 Tahun d. 36-50 Tahun e. 51-64 Tahun	OJK (2016)
c. Tingkat Pendidikan	Pendidikan formal berjenjang yang pernah diikuti responden	a. SD b. SMP c. SMA d. Diploma & Sarjana e. Pasca Sarjana	Nidar dan Bestari (2012)
d. Pendapatan	Penerimaan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	a. <Rp 1.000.000 b. Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000 c. Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000 d. Rp 5.000.000 -Rp10.000.000 e. >Rp10.000.000	Clereq & Venter (2009)

## Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil penyebaran kuesioner yang telah ditabulasikan maka dapat dinarasikan demografis responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini seperti terlihat pada Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4 dan Tabel 5.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Fi	%
1	Laki-laki	156	48.75
2	Perempuan	164	51.25
	<b>Jumlah</b>	<b>320</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Fi	%
1	15 - 17 Tahun	45	14.06 %
2	18 – 25 Tahun	77	24.06 %
3	26 – 35 Tahun	76	23.75 %
4	36 – 50 Tahun	66	20.63 %
5	51 – 64 Tahun	56	17.50 %
	<b>Jumlah</b>	<b>320</b>	<b>100</b>

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Fi	%
1	SD	34	10.63 %
2	SMP Sederajat	64	20 %
3	SMA Sederajat	72	22.50 %
4	Diploma & Sarjana	91	28.43 %
5	Pasca Sarjana	59	18.44 %
<b>Jumlah</b>		320	100

Sumber: Data Primer, 2020 (Diolah)

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

No	Tingkat Pendapatan	Fi	%
1	< 1.000.000	59	18.44 %
2	1.000.000 – 3.000.000	70	21.87 %
3	3.000.000 – 5.000.000	63	19.69 %
4	5.000.000 – 10.000.000	63	19.69 %
5	> 10.000.000	65	20.31 %
<b>Jumlah</b>		320	100

Sumber: Data Primer, 2020 (Diolah)

Uji prasyarat analisis pada penelitian ini dilakukan melalui uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov, uji homogenitas dan uji outlier. Hasil uji prasyarat analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 dengan hasil sebagai berikut:

Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan Kolmogorov Smirnov, suatu data dinyatakan normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Selain itu, normal atau tidaknya distribusi suatu data dapat dilihat dari grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Suatu distribusi data dapat dikatakan normal jika titik pada grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual membentuk pola menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Program aplikasi yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah SPSS 16. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas:

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		320
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.59001729
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

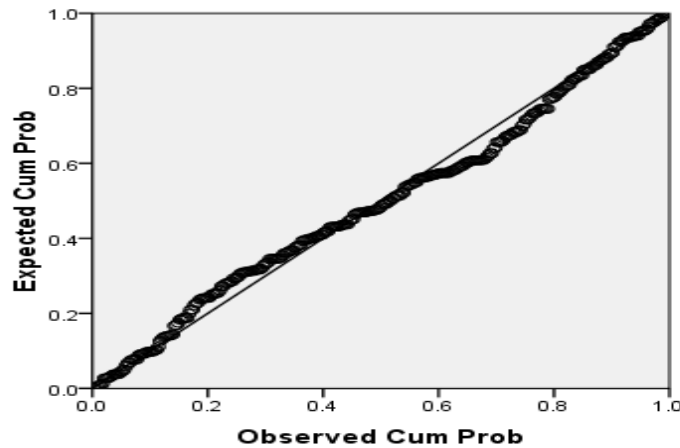
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 16

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 6, dihasilkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.093. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2tailed) berada di atas 0.05.

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual pada Gambar 2, terjadi penyebaran titik disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Literasi Keuangan Syari'ah (Y)**



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (P-P Plot)**

Sumber: Data Primer, 2020 (Diolah)

Menurut Ghozali (2016:69-70) jika nilai levene test signifikan (probabilitas > 0,05) maka hipotesis nol akan diterima bahwa grup memiliki variance yang sama. Pengujian Homogenitas Varian untuk mengetahui keragaman atau tidaknya varians sampel yang diambil dari sub-sub populasi yang diambil menjadi subyek penelitian. Hal ini terkait dengan karakteristik pada responden yang dijadikan sampel penelitian. Berikut adalah hasil uji homogenitas dalam penelitian ini:

**Tabel 7. Test of Homogeneity of Variances**

Variable	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig
Jenis Kelamin	6.206	1	318	0.13
Usia	0.682	4	315	0.605
Pendidikan	0.361	4	315	0.836
Pendapatan	1.321	4	315	0.262

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 16

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa hasil uji Levene Statistic atau Nilai Signifikansi dijelaskan bahwa nilai jenis kelamin sebesar 0,13 > 0,05, usia sebesar 0,605 > 0,05, untuk pendidikan sebesar 0,836 > 0,05, dan pendapatan sebesar 0,262 > 0,05. Dari hasil uji homogenitas pada Tabel 7, menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut dinyatakan homogen dan populasi sama.

Menurut Hair *et al.* (1998) outliers terjadi karena kombinasi unik yang terjadi dan nilai-nilai yang dihasilkan dari observasi tersebut sangat berbeda dari observasi-observasi lainnya. Apabila ditemukan outliers, maka data yang bersangkutan harus dikeluarkan dari perhitungan lebih lanjut. Pada penelitian ini uji outliers dilakukan dengan menentukan nilai ambang batas yang akan dikategorikan sebagai outliers dengan cara mengkonversi nilai data penilaian kedalam standard score atau yang biasa disebut Z-score. Untuk sampel besar, (di atas 80 observasi) pedoman evaluasinya adalah nilai ambang batas dari Z-score ini berada pada rentang 3 sampai dengan 4 (Hair *et al.* 1995). Oleh karena itu observasi-observasi yang mempunyai Zscore > 3.0 akan dikategorikan sebagai outliers sehingga harus dikeluarkan. Berdasarkan hasil uji outliers pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Z-score yang diperoleh tidak ada yang lebih dari 3.0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak ada yang termasuk outliers (lampiran). Karena yang dikatakan dengan outliers adalah observasi-observasi yang mempunyai nilai Z-score > 3.0.

Uji paired sample t-Test dilakukan untuk mengetahui terdapat perbedaan antara realita literasi keuangan syari'ah yang dimiliki responden dengan persepsi literasi keuangan syari'ah yang dilaporkan oleh responden. Hipotesis pengujian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H0 : tidak terdapat perbedaan antara realita dan persepsi literasi keuangan syari'ah pada masyarakat usia produktif di kota Padang.

Ha : terdapat perbedaan antara realita dan persepsi literasi keuangan syari'ah pada masyarakat usia produktif di kota Padang.

Sebelum melakukan uji *paired sample t-test* data jawaban responden mengenai realita literasi keuangan dikelompokkan ke dalam grade terlebih dahulu. Nilai realita literasi keuangan di dapat dari pengkategorian jawaban responden. Pengkategorian tersebut dilakukan agar skala antara realita dan persepsi literasi keuangan sama-sama dalam bentuk skala likert. Dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 8. Pengkategorian Nilai Realita Literasi Keuangan Syari'ah Responden**

	Skala	Kategori Jawaban Benar
5	Excellent	26 – 31
4	Good	20 – 25
3	Average	14 – 19
2	Poor	8 – 13
1	Very Poor	0 – 7

Sumber: Data Primer, 2020 (Diolah)

**Tabel 9. Statistic Descriptive Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Persepsi	3.36	320	1.088	.061
	Realita	3.15	320	1.135	.063

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 16

Pada Tabel 9, terdapat hasil ringkasan statistik deskriptif dari persepsi dan realita literasi keuangan syari'ah. Dapat dilihat bahwa untuk data persepsi mempunyai nilai mean sebesar 3.36 dengan N sebanyak 320 responden. Untuk data realita literasi keuangan syari'ah mempunyai nilai mean sebesar 3.15 dengan N sebanyak 320 responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata persepsi literasi keuangan syari'ah lebih besar daripada rata-rata realita literasi keuangan syari'ah pada masyarakat usai produktif di kota Padang. Standar error mean dari data persepsi dan realita literasi keuangan syari'ah sebesar 0,061 dan 0,063. Standar error mean menggambarkan sebaran rata-rata sampel terhadap rata-rata keseluruhan kemungkinan sampel.

**Tabel 10. Paired Sample Correlations**

		N	Correlations	Sig
Pair 1	Persepsi & Realita	320	0.922	0.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 16

Tabel 10 menunjukkan korelasi atau hubungan antara kedua data yaitu data persepsi dan realita literasi keuangan syari'ah pada masyarakat usia produktif di kota Padang. Dasar pengambilan keputusan dari uji korelasi adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat korelasi atau hubungan antara dua data atau sampel. Nilai signifikansi pada data tersebut adalah sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara persepsi dengan data realita literasi keuangan syari'ah pada masyarakat usia produktif di kota Padang.

**Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Paired Sample t-Test**

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 persepsi – realita	.206	.442	.025	.158	.255	8.343	319	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 16



Hasil uji *paired sample t-test* pada Tabel 11 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Tingkat signifikansi dari uji ini adalah sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika nilai *sig.2 (tailed)* < 0,05 maka H1 ditolak begitu juga sebaliknya. Dapat dilihat dari Tabel 11, nilai *sig.2(tailed)* adalah sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara persepsi dengan realita literasi keuangan syari'ah pada masyarakat usia produktif di kota Padang.

Pengujian persyaratan analisis dan asumsi yang telah dilaksanakan sebelumnya memberikan hasil bahwa variabel-variabel yang terlibat didalamnya memenuhi kualifikasi persyaratan dalam Uji Asumsi *Anova* tersebut, sehingga penelitian dilanjutkan dengan melakukan pengujian signifikan model dan interpretasi *model One Away Anova*.

**Tabel 12. Anova Variabel Jenis Kelamin Anova Literasi Keuangan Syari'ah (Y)**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	268.950	1	268.950	7.652	.006
Within Groups	11177.672	318	35.150		
Total	11446.622	319			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 16

Berdasarkan output pada Tabel 12, diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.006. Oleh karena itu, nilai probabilitas signifikansi 0.006 < 0,05 maka hipotesis H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor demografi jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan syari'ah pada masyarakat usia produktif di kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki tingkat literasi keuangan syari'ah yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

**Tabel 13. Anova Variabel Usia Anova Literasi Keuangan Syari'ah (Y)**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	229.779	4	57.445	1.613	.171
Within Groups	11216.843	315	35.609		
Total	11446.622	319			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 16

Berdasarkan hasil output pada Tabel 13, diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,171. Oleh karena itu, nilai probabilitas signifikansi 0,171 > 0,05 maka hipotesis H0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor demografi usia terhadap tingkat literasi keuangan syari'ah pada masyarakat usia produktif di kota Padang. Pada Tabel 13 tersebut juga dapat dilihat bahwa usia 26-35 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang berumur 15-17, 18-25, 36-50, dan 50-64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa di usia 26-35 tahun adalah usia produktif dengan tingkat literasi keuangan syari'ah yang paling tinggi.

**Tabel 14. Anova Variabel Pendidikan Anova Literasi Keuangan Syari'ah (Y)**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4900.274	4	1225.068	58.948	.000
Within Groups	6546.348	315	20.782		
Total	11446.622	319			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 16

Berdasarkan output pada Tabel 14, diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, nilai probabilitas signifikansi 0.000 > 0.05 maka hipotesis H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan syari'ah pada masyarakat usia produktif di kota Padang. Hasil tersebut menunjukkan responden dengan Pendidikan terakhir Pasca Sarjana memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Pendidikan terakhir Diploma dan Sarjana, SMA, SMP, dan SD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan responden maka semakin tinggi juga tingkat literasi keuangannya.

**Tabel 15. Anova Variabel Pendapatan Anova Literasi Keuangan Syari'ah (Y)**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2503.089	4	625.772	22.040	.000
Within Groups	8943.533	315	28.392		
Total	11446.622	319			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 16

Berdasarkan output pada Tabel 15 diperoleh nilai probabilitas signifikansi pada faktor demografi pendapatan sebesar 0.000. Oleh karena itu, nilai probabilitas signifikansi  $0.000 < 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan syari'ah pada masyarakat usia produktif di kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan besar dari  $> \text{Rp } 10.000.000$  memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan kecil dari  $\text{Rp } 10.000.000$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat literasi keuangannya syari'ahnya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Dari hasil uji statistik deskriptif variabel literasi keuangan diperoleh nilai rata-rata sebesar 17.97%, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syari'ah pada masyarakat usia produktif di kota Padang masih berada dalam kategori yang cukup rendah. Terdapat perbedaan antara persepsi dan realita literasi keuangan syari'ah pada Masyarakat usia produktif di kota Padang. Terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan syari'ah pada masyarakat usia produktif di kota Padang. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara usia terhadap tingkat literasi keuangan syari'ah pada masyarakat usia produktif di kota Padang. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan syari'ah pada masyarakat usia produktif di kota Padang. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan syari'ah pada masyarakat usia produktif di kota Padang.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat literasi keuangan syari'ah pada masyarakat usia produktif di kota Padang masih berada dalam kategori rendah yaitu hanya sebesar 17.97%. Maka seharusnya pemahaman tentang keuangan syari'ah pada masyarakat usia produktif di kota Padang harus ditingkatkan lagi. Terlebih lagi penduduk di kota Padang pada mayoritasnya adalah penduduk muslim. Peningkatan literasi keuangan syari'ah bisa dilakukan dengan mengadakan pembelajaran tentang keuangan syari'ah itu sendiri, mempelajari melalui buku, jurnal, dan berbagai sumber tentang keuangan syari'ah, serta dengan diadakannya seminar-seminar mengenai peningkatan terhadap pemahaman dan pengetahuan keuangan syari'ah untuk masyarakat di kota Padang.

Hasil analisis pada tingkat literasi keuangan menunjukkan masih terdapat aspek yang termasuk dalam kategori yang sangat rendah yaitu pinjaman/ pembiayaan serta investment (investasi) dan tabungan. Peningkatan terhadap pengetahuan tentang pinjaman/pembiayaan serta investasi dan tabungan yang sesuai syari'ah bisa dilakukan dengan mengadakan pembelajaran tentang produk-produk keuangan syari'ah tersebut, mempelajari melalui buku, jurnal, dan berbagai sumber tentang produk-produk dan lembaga-lembaga keuangan syari'ah. Hal ini juga bisa dilakukan dengan diadakannya seminar-seminar mengenai peningkatan terhadap pemahaman dan pengetahuan terhadap produk pinjaman/pembiayaan serta produk-produk investasi dan tabungan yang tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah pada masyarakat di kota Padang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara persepsi responden dengan realita tingkat literasi keuangan syari'ah yang sebenarnya. Dimana, individu cenderung melebih-lebihkan literasi keuangan syari'ah mereka secara substansial sehingga berbeda dengan tingkat literasi keuangan aktual yang lebih rendah. oleh karena itu, sebaiknya diadakan program kesadaran terhadap keuangan syari'ah, agar mereka dapat lebih memahami betapa pentingnya literasi keuangan syari'ah pada saat ini, dan di masa yang akan datang. Serta dapat memotivasi setiap individu agar memperoleh keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syari'at-syari'at islam.

## Referensi

- Abdullah, Mohamad A, Wahab, S. N. A. A., Sabar, S., & Abu, F. (2017). Factors Determining Islamic Financial Literacy Among Undergraduates. *Journal of Emerging Economies & Islamic Research*, 5(2), 67–76.
- Abdullah, Mohamad Azmi, & Anderson, A. (2015). Islamic Financial Literacy among Bankers in Kuala Lumpur.

- Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 3(2), 1–14. Retrieved from www.jeeir.com
- Abdullah, Mohamad Azmi, & Chong, R. (2014). Financial Literacy: An Exploratory Review of the Literature and Future Research. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 2(3). Retrieved from www.jeeir.com
- Aminulah, R., ; Tp, K. S., & Si, M. (n.d.). *Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Kaki Lima ( Pkl ) Di Malioboro Yogyakarta Abstrak*. (X).
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37(16), 196–202.
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2017). Conceptualisation and operationalisation of islamic financial literacy scale. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 25(February), 251–260.
- Beckett, C., Eriksson, L., Johansson, E., & Wikström, C. (2017). Multivariate Data Analysis (MVDA). In *Pharmaceutical Quality by Design: A Practical Approach*.
- Cameron, M. P., Calderwood, R., Cox, A., Lim, S., & Yamaoka, M. (2014). Factors associated with financial literacy among high school students in New Zealand. *International Review of Economics Education*, 16(PA), 12–21.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128.
- de Clercq, B., & Venter, J. M. P. (2009). Factors influencing a prospective chartered accountant's level of financial literacy: an exploratory study. *Meditari Accountancy Research*, 17(2), 47–60.
- Dewi Tinjung Sari. (2013). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Aspek Permodalan Pada UMKM “Batik Dewi Ratih” Sragen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Er, B. (2017). Financial Inclusion and Islamic Finance: A Survey of Islamic Financial Literacy Index. *Uluslararası İslam Ekonomisi ve Finansı Araştırmaları Dergisi*, 3(2), 0–0.
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kiliyanni, A. L., & Sivaraman, S. (2016). The perception-reality gap in financial literacy: Evidence from the most literate state in India. *International Review of Economics Education*, 23, 47–64.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and retirement planning in the United States. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 509–525.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*.
- Monticone, C. (2010). How much does wealth matter in the acquisition of financial literacy? *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 403–422.
- Mouna, A., & Anis, J. (2017). Financial literacy in Tunisia: Its determinants and its implications on investment behavior. *Research in International Business and Finance*, 39, 568–577.
- Nawi, F. A. M., Daud, W. M. N. W., Ghazali, P. L., Yazid, A. S., & Shamsuddin, Z. (2018). Islamic Financial Literacy: A Conceptualization and Proposed Measurement. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 629–641.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students , Bandung , Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Okello Candiya Bongomin, G., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nkote Nabeta, I. (2016). Social capital: mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*, 26(2), 291–312.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.(2016). *Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- Puneet Bhushan 1, & Medury, Y. (2014). *Financial Literacy and its Determinants*. (1990), 78–82.
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7Special Issue), 32–35.
- Rahman, S. A., Tajudin, A., Fadzli, A., & Tajuddin, A. (2018). Determinant Factors of Islamic Financial Literacy In Malaysia. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, (10), 125–132. Retrieved from www.ajhssr.com

- Setyawati, I., & Suroso, S. (2017). Does the Sharia Personal Financial Management Require? Study of Sharia Financial Literacy Among Lecturers. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 411–417.
- Setyowati, A., Harmadi, H., & Sunarjanto, S. (2018). Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning: A Socio-Demographic Study. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(1), 63–72.
- Suci, A., & Hardi, H. (2019). Literacy experiment of Islamic financing to non-Muslim small and micro business. *Journal of Islamic Marketing*, (June).
- Sugiyono.(2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.